

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bronkopneumonia merupakan suatu peradangan pada paru-paru yang melibatkan satu atau lebih lobus, ditandai oleh infiltrasi bercak yang disebabkan oleh berbagai agen patogen seperti bakteri, virus, jamur, dan benda asing (Fadhila, 2013). Penularan penyakit ini terjadi melalui percikan ludah saat batuk atau bersin, yang kemudian dapat terhirup dan masuk ke saluran pernapasan. Proses peradangan yang terjadi menyebabkan penumpukan sekret yang dapat menyempitkan saluran napas, dan seiring waktu, sekret tersebut dapat masuk ke dalam alveoli dan mengganggu fungsi sistem pernapasan secara keseluruhan (Handayani, dkk, 2022).

Bronkopneumonia, penyakit yang sering memengaruhi anak-anak, menampilkan gejala khas seperti batuk, sesak napas, demam, dan peningkatan sekresi yang dapat mengakibatkan kematian. Prevalensi utamanya terjadi pada usia muda, dengan sebagian besar kasus (85%) terjadi pada anak-anak di bawah usia 2 tahun. Pada tahun 2015, insiden bronkopneumonia menyebabkan sekitar 920.136 kematian pada anak-anak. Gejala klinis awal mencakup demam, sesak napas, dan batuk, serta mungkin disertai dengan takipnea, sakit kepala, penurunan nafsu makan, sianosis, dan pernapasan cuping hidung (Putri, 2020).

Menurut WHO (2019), pneumonia menyebabkan 14% dari seluruh kematian anak di bawah 5 tahun dengan total kematian 740.180 jiwa. Data dari Riskesdas (2018) prevalensi penyakit pneumonia mengalami peningkatan dari 1,6% menjadi 2%. Sementara hasil tinjauan kasus pada tahun 2017 penderita pneumonia digolongkan berdasarkan jenis kelamin, jumlah penderita yang berjenis

kelamin perempuan (46%) dan penderita yang berjenis kelamin laki-laki dominan lebih banyak yaitu (56%) (Kemenkes RI, 2018).

Cakupan kasus pneumonia pada balita di Provinsi Bali yaitu sebesar 1,59%. Untuk kasus pneumonia tertinggi di Bali berada di Kabupaten Badung (3,16%), urutan kedua yaitu Kabupaten Bangli, dan kasus terendah yaitu berada di Kabupaten Klungkung (Riskesdas, 2018). Data profil kesehatan tahun 2019 menunjukkan adanya 400 ribu kasus pneumonia di Indonesia, sebuah angka yang signifikan mengingat pneumonia merupakan penyebab utama kematian pada balita di seluruh dunia. Gejala bronkopneumonia meliputi demam, batuk, pilek, nafas cepat, penurunan kadar oksigen, peningkatan denyut nadi, dan hilangnya nafsu makan (Riskesdas, 2018). Dalam penanggulangan kondisi ini, penting untuk memastikan kebutuhan dasar pernapasan terpenuhi dengan memberikan oksigenasi yang memadai. Tanpa penanganan yang tepat, dampaknya dapat mencakup gangguan pertumbuhan dan perkembangan serta risiko kematian yang serius (Abdullah and Herman Syah Thalib, 2023).

Dalam menangani bronkopneumonia, diberikan terapi farmakologis dan non farmakologis. Salah satu intervensi untuk menangani masalah tidak efektifnya bersihan jalan napas pada anak adalah dengan menerapkan Teknik *pursed lips breathing* (Muliasari & Indrawati, 2018). Terapi *pursed lips breathing* yaitu latihan pernafasan dengan menghirup udara melalui hidung dan membuang udara melalui bibir secara tertutup. Teknik *pursed lips breathing* dapat dilakukan dengan kegiatan mainan anak seperti meniup balon, gelembung busa, bola kapas, kincir kertas, botol dan lain-lain. Teknik *pursed lips breathing* dapat meningkatkan pertukaran gas yang observasi dengan peningkatan saturasi oksigen dalam tubuh (Nurgiyanta & Noor

Alivian, 2020). Salah satu intervensi modifikasi yang dapat digunakan yaitu Teknik *pursed lips breathing* dengan meniup mainan kincir angin dari kertas origami dapat meningkatkan saturasi oksigen pada tubuh anak. Untuk mencegah komplikasi dan kualitas hidup pasien dengan perburukan yaitu dengan melakukan asuhan keperawatan intervensi terapi inovasi Teknik *pursed lips breathing* menggunakan mainan kincir angin.

Menurut penelitian (Rosuliana, Anggreini and Herliana, 2023), secara keseluruhan bahwa terapi *pursed lips breathing* dilakukan selama 3 hari. Penelitian ini dilakukan terhadap 2 orang anak yang mengalami bronkopneumonia. Hasil evaluasi didapatkan bahwa tindakan terapi *pursed lips breathing* sangat berpengaruh dalam peningkatan saturasi oksigen pada anak dengan bronkopneumonia. Penelitian (Lestari, 2023) menyatakan bahwa pemberian terapi *pursed lips breathing* efektif dalam perubahan frekuensi napas dan saturasi oksigen pada anak yang mengalami pneumonia dengan masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif dan gangguan pertukaran gas.

Hasil penelitian (Sulisnadewi dkk., 2015), terdapat perbedaan yang signifikan status oksigenasi (respirasi, nadi dan saturasi oksigen) sebelum dan sesudah diberikan kegiatan bermain tiupan ($p\text{ value} = 0,000$). Hasil penelitian ini dapat dilaksanakan dalam memberikan asuhan keperawatan pada anak dengan gangguan oksigenasi. Hasil penelitian (Sadat *et al.*, 2022) menyatakan bahwa dengan diberikan terapi *pursed lips breathing* dengan memberikan terapi meniup balon berhasil mengatasi masalah ketidakefektifan bersihan jalan nafas. Dilakukan intervensi selama 15-20 menit sebanyak dua kali sehari pagi dan sore dalam waktu

tiga hari, terbukti adanya penurunan frekuensi napas, frekuensi nadi, peningkatan saturasi oksigen, penurunan derajat sesak dan perbaikan bunyi napas.

Hasil studi pendahuluan di RSD Mangusada, terdapat data jumlah anak 2 tahun terakhir yang mengalami bronkopneumonia yaitu sebanyak 155 kasus. Jumlah anak yang mengalami penyakit bronkopneumonia 5 tahun terakhir yaitu tahun 2020–2024 terdapat 354 kasus. Sedangkan jumlah anak dengan bronkopneumonia pada tahun 2023 yaitu sebanyak 110 kasus anak yang mengalami bronkopneumonia.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk membuat Karya Ilmiah Akhir Ners dengan judul “Asuhan Keperawatan Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif Pada Anak Yang Mengalami Bronkopneumonia Dengan Terapi *Pursed Lips Breathing* di Ruang Cilinanya RSD Mangusada”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah dalam Karya Ilmiah Akhir Ners ini adalah “Bagaimana Asuhan Keperawatan Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif Dengan Terapi *Pursed Lips Breathing* Pada Anak Dengan Bronkopneumonia Di Ruang Cilinanya RSD Mangusada?”

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui asuhan keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif pada anak yang mengalami bronkopneumonia dengan terapi *pursed lips breathing* di ruang cilinaya RSD Mangusada.

2. Tujuan khusus

- a. Melakukan pengkajian keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif pada anak yang mengalami bronkopneumonia di ruang cilinaya RSD Mangusada.
- b. Merumuskan analisis data dan diagnosis keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif pada anak yang mengalami bronkopneumonia di ruang cilinaya RSD Mangusada.
- c. Menyusun intervensi keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif pada anak yang mengalami bronkopneumonia dengan terapi *pursed lips breathing* di ruang cilinaya RSD Mangusada.
- d. Memberikan implementasi keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif pada anak yang mengalami bronkopneumonia dengan terapi *pursed lips breathing* di ruang cilinaya RSD Mangusada.
- e. Melakukan evaluasi keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif pada anak yang mengalami bronkopneumonia dengan terapi *pursed lips breathing* di ruang cilinaya RSD Mangusada
- f. Menganalisis intervensi inovasi pemberian terapi *pursed lips breathing* pada anak yang mengalami masalah bersihan jalan napas tidak efektif dengan metode *evidence based practice*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Manfaat bagi keilmuan

Hasil penelitian Karya Tulis Ilmiah ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan pengetahuan dalam memberikan asuhan keperawatan bersihan

jalan napas tidak efektif pada anak yang mengalami bronkopneumonia dengan terapi *pursed lips breathing*

b. Manfaat bagi peneliti

Hasil penelitian Karya Tulis Ilmiah ini diharapkan dapat menjadi acuan dan referensi untuk penelitian selanjutnya khususnya yang berkaitan dengan asuhan keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif pada anak yang mengalami bronkopneumonia dengan terapi *pursed lips breathing*

2. Manfaat praktis

a. Manfaat bagi praktisi keperawatan

Penelitian Karya Tulis Ilmiah ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk menambah keluasan ilmu di bidang keperawatan dalam asuhan keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif pada anak yang mengalami bronkopneumonia dengan terapi *pursed lips breathing*

b. Manfaat bagi pengelola pelayanan keperawatan

Penelitian Karya Tulis Ilmiah ini diharapkan dapat menjadi pedoman untuk melakukan intervensi mengatasi bersihan jalan napas tidak efektif pada anak yang mengalami bronkopneumonia dengan terapi *pursed lips breathing*